



Jurnal PRAGATI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
<https://ejournal-sttikat.id/index.php/jtm/id/index>
E-ISSN: 3090-8795
Halaman 140-150, Vol. 02, No. 02, Mei 2026
Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta

Gaya Kepemimpinan Kontekstual Dalam Menghadapi Derasnya Arus Globalisasi Di Gereja Penyebaran Injil

Warmen Simarmata, M. Najoran
Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta
warmengabriels@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa perubahan signifikan pada aspek budaya, teknologi, dan kehidupan sosial dalam gereja. Perubahan tersebut menuntut gereja untuk tetap relevan tanpa mengabaikan kebenaran firman Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan kontekstual serta penerapannya dalam pelayanan di Gereja Penyebaran Injil Jambi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan menganalisis sumber-sumber teologis dan teori kepemimpinan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kontekstual berperan penting dalam menjaga relevansi pelayanan gereja di tengah perubahan zaman. Penerapan kepemimpinan tersebut dilakukan melalui penguatan pengajaran firman Tuhan, pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan, serta pemberdayaan generasi muda dalam berbagai bidang pelayanan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kontekstual yang berakar pada nilai-nilai Alkitabiah dan adaptif terhadap perkembangan zaman mampu meningkatkan efektivitas pelayanan gereja.

Kata kunci: Kepemimpinan Kontekstual, Globalisasi, Kepemimpinan Kristen, Pelayanan Gereja.

Abstract

Contextual leadership became an urgent necessity in responding to the rapid flow of globalization, which brought significant changes in cultural, technological, and social aspects of church life. These changes required the church to remain relevant without compromising the truth of God's Word. This study aimed to analyze the concept of contextual leadership and its implementation in ministry at Gereja Penyebaran Injil Jambi. The research employed a qualitative approach using a literature study by examining theological sources and modern leadership theories. The findings show that contextual leadership plays an essential role in maintaining the relevance of church ministry in the midst of changing times. Its implementation is carried out through strengthening the teaching of God's Word, utilizing digital technology in ministry, and empowering the younger generation in various areas of service. The study concludes that contextual leadership rooted in biblical values and adaptive to contemporary developments enhances the effectiveness of church ministry.

Keywords: Contextual Leadership, Globalization, Christian Leadership, Church Ministry.



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Hak Cipta (c) 2026 Warmen Simarmata, M. Najoran

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kontekstual dalam menghadapi derasnya arus globalisasi dan dampak dalam gereja di abad 21 ini menjadi realitas yang tak terhindarkan. Perkembangan teknologi informasi, jaringan komunikasi, mobilisasi transnasional, serta integrasi ekonomi dunia telah membentuk masyarakat global yang saling terhubung. Dunia menjadi desa global di mana batas geografis tidak lagi menjadi penghalang komunikasi dan pertukaran gagasan.

Era globalisasi ditandai dengan percepatan yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi telah mempersempit jarak geografis dan mempercepat pertukaran informasi lintas negara. Menurut Anthony Giddens, globalisasi merupakan intensifikasi relasi sosial dunia yang menghubungkan lokalitas dengan peristiwa global sehingga membentuk ketergantungan yang kompleks.¹ Manuel Castells menggambarkan dunia modern sebagai "*network society*" yaitu masyarakat yang terstruktur oleh jejaring digital dan arus informasi global.² Ilmu tentang kepemimpinan kontekstual semakin berkembang, tetapi seiring perkembangan zaman, kepemimpinan mulai merosot dan mengalami krisis menjadi perhatian khusus yang meresahkan di hati setiap gereja lokal juga di Gereja Penyebaran Injil Jambi.³ Di berbagai daerah di Indonesia, baik di tingkat provinsi, kota, maupun kabupaten, masih ditemukan pejabat publik dan wakil rakyat yang melakukan tindakan tidak terpuji, seperti korupsi. Hal ini terlihat dari adanya operasi tangkap tangan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kontekstual masih menjadi perhatian penting, serta memerlukan refleksi dan doa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Gereja menghadapi tantangan besar: Bagaimana mempertahankan dan memajukan kesetiaan pada Injil di tengah arus pemikiran yang cair dan dinamis. Kepemimpinan gereja menjadi faktor kunci dalam menjawab tantangan ini. Jika kepemimpinan bersifat kaku dan defensif, gereja akan terisolasi dan mengalami kemunduran yang sangat besar. Jika gereja terlalu kompromistis, gereja akan kehilangan identitasnya sehingga diperlukan gaya kepemimpinan kontekstual untuk menghadapi derasnya arus globalisasi secara global termasuk gereja kita kepemimpinan yang mampu membaca zaman dalam terang wahyu Allah.⁴

¹ Anthony Giddens, *The Consequences of Modernity* (Stanford: Stanford University Press, 1990).

² Manuel Castells, *The Rise of the Network Society* (Oxford: Blackwell, 1996).

³ A. Afaradi, "Pendekatan Teologi Dekolonial Kontemporer dan Pengaruhnya terhadap Kepemimpinan Gereja di Indonesia," *Verbum et Ecclesia*, 2025.

⁴ Afaradi, "Pendekatan Teologi Dekolonial Kontemporer..."

Masyarakat Kristen hingga saat telah mengeluhkan adanya kekurangan para pemimpin dalam jajarannya yang telah berubah menjadi seruan yang meresahkan. Kurangnya pemimpin telah menciptakan kurangnya pengikut dan kurangnya pengikut menghasilkan kurangnya para pemimpin yang berhasil di masa depan gereja. Kekurangan pemimpin dalam masyarakat Kristen telah mendatangkan korban yang mengkuatirkan, sehingga banyak Gereja yang besar dahulunya kuat dan berkembang sekarang mengalami kemerosotan yang tajam dalam jumlah keanggotaannya bahkan ada gereja di Belanda terpaksa di tutup.⁵

Krisis kepemimpinan menjadi fenomena universal banyak organisasi, termasuk institusi Gerejawi, menghadapi tantangan integritas, moralitas dan efektivitas pelayanan. Dalam konteks ini kepemimpinan Kristen dituntut bukan hanya relevan secara teologis, tetapi juga kontekstual dan responsif terhadap dinamika zaman.⁶ Fenomena tersebut membawa dampak signifikan terhadap kehidupan gereja. Gereja menghadapi perubahan dalam pola ibadah, relasi jemaat, otoritas kepemimpinan, serta pemahaman iman di tengah pluralisme budaya dan agama.⁷ Sekularisasi dan relativisme kebenaran menjadi tantangan serius bagi identitas teologis gereja. Generasi milenial dan Gen Z tumbuh dalam kultur digital yang berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga pendekatan pelayanan tradisional sering kali kurang efektif, membosankan dan bahkan mundur menjadi kehilangan visi dan misi Allah di dalam kehidupannya. Dalam konteks ini Gereja Penyebaran Injil Jambi membutuhkan model kepemimpinan yang tidak hanya normatif, teologis tetapi juga harus kontekstual dan adaptif. Kepemimpinan kontekstual menjadi penting karena mampu menjembatani kesetiaan terhadap injil dengan relevansi terhadap perubahan sosial. Artikel ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan kontekstual dalam perspekti teologis dan teori kepemimpinan modern.
2. Bagaimana aplikasinya dalam Gereja Penyebaran Injil Jambi menghadapi arus globalisasi.

⁵ Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen."

⁶ Tampubolon, M. T., dan A. Afaradi. "Kepemimpinan Kristen sebagai Kesaksian Iman dalam Masyarakat Modern." REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen 3, no. 2 (2025).

⁷ E. Prasetyo dan A. Afaradi, "Kepemimpinan Kristen yang Alkitabiah: Peran Roh Kudus dalam Membentuk Pemimpin Muda Gereja di Era Digital (Kisah Para Rasul 1:8)," Jurnal Pendidikan Tambusai 9, no. 3 (2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari sumber primer berupa Alkitab serta sumber sekunder berupa buku dan jurnal akademik yang membahas teologi misi, pertumbuhan gereja, dan perintisan gereja. Analisis data dilakukan melalui pembacaan, pengelompokan tema, dan interpretasi teologis untuk menemukan makna dan prinsip-prinsip perintisan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Kristen

Konsep kepemimpinan Gereja Penyebaran Injil Jambi bertujuan untuk memberikan landasan konseptual mengenai kepemimpinan kontekstual serta kaitannya dengan globalisasi dan pelayanan gereja, dalam perspektif teologi Kristen berakar pada *servant leadership* sebagai panggilan pelayanan bukan dominasi kekuasaan. Brian J Bailey dalam buku nya “Daud dan Salomo” menyatakan bagaimana seorang raja Daud dari awal nya menjadi raja karena pelayanan nya disenangi oleh rakyat, raja dan berkenan di hadapan Tuhan.⁸ Saat Daud menjadi raja, kepemimpinan nya berubah menjadi dominan kekuasaan yang berakibat pada tindakan yang jahat di mata Tuhan, seperti mengambil istri Uria dengan cara membunuh Uria di medan perang (2 samuel 2:1-27).⁹

Kepemimpinan kontekstual merupakan kemampuan seseorang mengarahkan, dan menggerakkan organisme bersama organisasi, tetapi juga menyangkut kemampuan membangun visi memberikan teladan dalam pelayanan. Dalam perspektif Kristen, kepemimpinan kontekstual tidak berorientasi pada keberhasilan organisasi saja, tetapi juga pada pertumbuhan rohani dan pelayanan yang berkualitas kepada Tuhan. Kepemimpinan Kristen menekankan sikap melayani, kerendahan hati, dan tanggung jawab dalam membimbing umat Allah. Yesus Kristus sendiri memberikan teladan kepemimpinan yang melayani.

Kepemimpinan kristen adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Alkitab dan teladan hidup Yesus Kristus. Pemimpin kristen dipanggil untuk memimpin dengan kasih, kerendahan hati, serta kesediaan untuk melayani orang lain. Prinsip kepemimpinan kristen tidak hanya menekankan pada kemampuan manajerial, tetapi juga pada karakter rohani yang mencerminkan kehidupan yang dipimpin oleh Tuhan.

⁸ Bailey, Brian J. Daud dan Salomo. Zion Christian Publishers, 2022.

⁹ Alkitab, Terjemahan Baru (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1985).

Dalam konteks gereja, kepemimpinan kontekstual bukan berarti kompromi terhadap doktrin, melainkan kemampuan menerjemahkan nilai Injil dalam Bahasa dan realitas zaman. Prinsip ini sejalan dengan konsep inkarnasi Kristus (Yohanes 1:14), di mana firman Allah hadir dalam konteks manusia secara nyata.¹⁰ Kepemimpinan kontekstual adalah gaya kepemimpinan yang mempertimbangkan factor budaya, sosial dan historis dalam proses pengambil Keputusan dan pelayanan, kemampuan untuk membaca zaman, menafsirkan realita global melalui terang Firman Tuhan, mengambil Keputusan yang relevan tanpa mengorbankan teologis. Pendekatan kepemimpinan yang mempertimbangkan situasi, budaya, dan kebutuhan komunitas dalam pengambilan Keputusan (1 Korintus 9:22).¹¹

Konsep ini berkaitan dengan teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard yang menekankan fleksibilitas gaya kepemimpinan sesuai Tingkat kesiapan pengikut. Kepemimpinan ini meneladani pelayanan Yesus Kristus yang melayani dengan memahami konteks pendengarNya baik secara budaya maupun spiritual. Kepemimpinan kontekstual adalah gaya kepemimpinan yang mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Dalam konteks pelayanan gereja, kepemimpinan kontekstual berarti pemimpin gereja mampu mengembangkan strategi pelayanan yang relevan dengan kebutuhan jemaat dan masyarakat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Alkitabiah. Kepemimpinan kontekstual menuntut pemimpin untuk memiliki kepekaan terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat, seperti perkembangan teknologi, perubahan pola komunikasi, serta dinamika kehidupan sosial sehingga gereja tetap dapat menjalankan misinya secara efektif di tengah perubahan zaman.

Globalisasi adalah proses meningkatnya hubungan dan interaksi antar masyarakat di seluruh dunia dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, budaya, teknologi, dan informasi. Globalisasi menyebabkan dunia menjadi semakin terbuka dan saling terhubung. Dalam kehidupan bergereja, globalisasi membawa berbagai pengaruh yang dapat berdampak kemudahan penyebaran informasi dan pengembangan pelayanan melalui teknologi digital. Dalam hal ini globalisasi juga membawa tantangan seperti meningkatnya sekularisasi, individualisme, serta masuknya nilai-nilai budaya yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Alkitab. Gereja membutuhkan pemimpin yang mampu beradaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai iman dengan realitas kehidupan modern. Pemimpin gereja perlu memahami

¹⁰ Alkitab.

¹¹ Alkitab.

perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat serta mengembangkan pendekatan pelayanan yang relevan dan kontekstual.

Model kepemimpinan gereja berakar pada kepemimpinan Yesus Kristus yang bersifat melayani. Konsep servant leadership yang dipopulerkan oleh Robert K. Greenleaf menekankan bahwa pemimpin adalah pelayan (Markus 10:45) yang mengutamakan pertumbuhan orang lain. Kepemimpinan gereja harus berpusat pada Kristus (Kristosentris), berorientasi pada kemuliaan Allah (Teosentris), dan berdampak transformasional bagi masyarakat luas. David J. Bosch dalam teologi misi menekankan perubahan paradigma sebagai misi yang kontekstual dan dialogis. Gereja dipanggil untuk hadir dalam dunia sebagai agen transformasi, bukan sebagai institusi yang terisolasi. Beberapa bentuk kepemimpinan gereja yang relevan dalam menghadapi globalisasi antara lain kepemimpinan visioner, yaitu pemimpin yang mampu melihat arah pelayanan gereja di masa depan, serta kepemimpinan adaptif, yaitu pemimpin yang mampu menyesuaikan metode pelayanan dengan perkembangan zaman.

Dalam pengamatan penulis, salah satu yang dijadikan dasar Alkitab dalam kepemimpinan kontekstual dalam menghadapi derasnya arus globalisasi di Gereja lokal kami Gereja Penyebaran Injil di Jambi adalah kepemimpinan yang didasarkan atas kesediaan untuk melayani, dalam hal ini dikontraskan dengan model-model kepemimpinan dunia ini. Melalui peletakan sendi-sendi kepemimpinan kontekstual ini, Gereja Penyebaran Injil dapat bertumbuh dewasa rohani serta berkualitas daya juang yang kuat, sehingga membawa perubahan di setiap aspek kehidupan dan menjadi berkat bagi bangsa di situasi derasnya arus globalisasi dunia ini.

Berdasarkan kajian literatur dan analisis teologis mengenai kepemimpinan kontekstual dalam menghadapi arus globalisasi, ditemukan bahwa gereja memerlukan model kepemimpinan yang mampu menyesuaikan metode pelayanan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Alkitab. Dampaknya terhadap masyarakat dalam hal teknologi, komunikasi, dan pola pikir generasi muda. Dalam konteks Gereja Penyebaran Injil Jambi, kepemimpinan gereja memiliki peran penting dalam mengarahkan jemaat agar tetap di dalam Tuhan, berakar, bertumbuh, bertambah teguh secara rohani di tengah perubahan sosial yang terjadi. Pemimpin gereja harus memiliki kemampuan mengelola organisasi, dan juga memiliki kemampuan sebagai pembimbing rohani menuntun jemaat untuk tetap hidup sesuai dengan nilai-nilai firman Tuhan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan kontekstual dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan, penguatan pengajaran firman Tuhan,

serta pemberdayaan jemaat dalam berbagai bidang pelayanan. Pendekatan tersebut membantu gereja untuk tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan jemaat di era globalisasi.

Karakteristik Kepemimpinan Kontekstual Dalam Gereja

Kristosentris Adalah pandangan menempatkan Yesus sebagai pusat dari iman dan keselamatan kehidupan orang percaya dan seluruh penafsiran alkitab sementara teosentris Adalah pandangan yang menempatkan Allah sebagai pusat dari segala sesuatu yaitu sumber kehidupan, tujuan akhir manusia, penguasa atas seluruh ciptaan (Kej. 1:1). Suatu pemahaman iman dan teologi yang menempatkan Allah sebagai pusat (teosentris), Namun Allah itu di pahami, dinyatakan, dan di kenal secara penuh melalui pribadi dan karya Yesus Kristus (kristologi) dengan kata lain Allah adalah pusat (teosentris) meneladani karakter Kristus (kerendahan hati, pengorbanan dan ketaatan). Kepemimpinan gereja harus berpusat pada Kristus sebagai teladan utama dan kontekstualisasi tidak boleh menggeser pusat iman. Kepemimpinan yang Kristosentris memastikan bahwa adaptasi sosial tetap berada dalam koridor teologis.

Pemimpin gereja perlu memiliki kemampuan membaca tanda-tanda zaman (discernment). Adaptasi mencakup inovasi dalam metode pelayanan, strategi komunikasi, dan struktur organisasi. Kontekstualisasi menuntut pemahaman mendalam terhadap budaya lokal. Injil harus diberitakan dalam bahasa dan simbol yang dapat dipahami masyarakat tanpa kehilangan esensinya seperti: Tuan Nomensen dari Jerman sebagai Penginjil dari mampu mengadakan pendekatan dengan budaya lokal orang batak sehingga hampir 99 % orang batak di jangkau dan menerima Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juru selamat pribadi. Rasul Paulus adalah contoh yang tidak memaksakan budaya kepada Yahudi dan non Yahudi di Kisah Para Rasul 17 dimana rasul Paulus memberitakan injil di Athena menggunakan filsafat Yunani untuk menjelaskan tentang Allah

Adalah proses perubahan mendasar (radikal dan menyeluruh) dalam cara berpikir , karakter, perilaku, kehidupan (2 korintus 5:17 dan Roma 12:2). Kepemimpinan kontekstual tidak hanya mempertahankan keberlangsungan gereja, tetapi mentransformasi jemaat menjadi agen perubahan sosial. Yesus tidak hanya mengajarkan hukum Taurat, tetapi mengubah paradigma hidup pengikut Nya: Transformasi Petrus dari penyangkal menjadi pemimpin Gereja mula mula Transformasi Paulus yang luar biasa awal nya penganiaya jemaat di (Kisah Para Rasul 8-9) setelah bertemu Yesus hidup berubah total jadi pemberita injil adalah contoh kongkret. Model pembinaan Yesus bersifat Intensitas, relasional dan

berorientasi pada reproduksi kepemimpinan yaitu menciptakan pemimpin masa depan. Globalisasi mendorong pola kepemimpinan yang lebih inklusif. Model top-down perlu dilengkapi dengan pendekatan partisipatif yang memberdayakan jemaat dalam segala pelayanan dan pemuridan yang berhasil.

Partisipatif adalah gaya atau sikap yang melibatkan orang lain dalam proses, memberi ruang untuk berkontribusi, menghargai peran setiap individu. Pemimpin tidak bekerja sendiri, tetapi mengajak umat Tuhan terlibat aktif dalam pelayanan. Yesus menyuruh para murid-Nya untuk melayani, melibatkan mereka dalam mujizat 2 ketuk roti, 2 ekor ikan untuk memberi makan 5 ribu orang. Kolaboratif adalah bekerja sama dengan orang lain, menyatukan berbagai peran dan, mencapai tujuan Bersama. Sebagai pemimpin di gereja lokal penyebaran injil jambi, kepemimpinan kontekstual yang sudah kami lakukan yaitu partisipatif dan kolaboratif. Melibatkan jemaat menjadi pekerja atau pelayan untuk menjadi pemimpin sel spk (saya pengikut kristus) di berbagai sektor atau wilayah yang beranggotakan 8 sampai 15 keluarga sehingga akan membangkitkan pemimpin pemimpin sel yang baru dari dalam nya dan nantinya akan melayani di gereja anak. Di dalam gereja penyebaran injil jambi, sekarang ini terdapat 11 koordinator yang menjadi pembina dan membantu pemimpin/gembala yaitu saya sebagai gembala sidang dan bekerja sama dalam mendewasakan iman, ketaatan, kesetiaan didalam pelayanan jemaat dan firman Tuhan di gereja penyebaran injil jambi.

Aplikasi Kepemimpinan Kontekstual Dalam Gereja

Pemimpin Gereja sangat perlu mengembangkan pelayanan daring secara teologis bertanggung jawab menjaga sakramentalitas dan maka ibadah menghindari reduksi iman menjadi konten hiburan. Pembinaan generasi muda mengadakan pendekatan dialogis, apologetika kontekstual dan partisipasi aktif. Penguatan komunitas ditengah individualisme, gereja harus memperkuat koinonia. Pandemi global mempercepat digitalisasi gereja. Ibadah daring, pemuridan online, dan media sosial menjadi sarana pelayanan yang efektif. Gereja perlu membangun strategi digital yang terintegrasi dan teologis. Pemuridan harus menjawab isu-isu kontemporer seperti etika digital, krisis identitas, dan pluralisme agama. Materi pengajaran perlu relevan dengan kehidupan nyata jemaat. Generasi milenial dan Gen Z adalah digital natives. Kepemimpinan kontekstual memberi ruang partisipasi dan kreativitas bagi generasi muda dalam pelayanan.

Gereja dipanggil untuk terlibat dalam isu kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan. Kepemimpinan kontekstual memadukan spiritualitas dan aksi sosial dengan

memikirkan Roh berbelas kasihan Yesus Kristus memberikan makan 5000 orang. Regenerasi kepemimpinan menjadi prioritas. Gereja perlu membangun sistem mentoring dan kaderisasi yang sistematis. Arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan cara berkomunikasi, cara memperoleh informasi, dan pola relasi sosial. Pemimpin gereja perlu memiliki kemampuan untuk memahami perubahan tersebut dan meresponsnya dengan strategi pelayanan yang tepat.

Pemimpin gereja yang kontekstual akan mampu membaca situasi dan kebutuhan jemaat sehingga pelayanan yang dilakukan tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi digital merupakan salah satu dampak terbesar dari globalisasi. Media sosial, internet, dan berbagai platform digital telah menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif dalam kehidupan masyarakat modern.

Dalam konteks pelayanan gereja, teknologi dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti penyebaran firman Tuhan, penginjilan, pembinaan jemaat, serta komunikasi antar jemaat. Pemimpin gereja yang mampu memanfaatkan teknologi dengan bijaksana akan membantu gereja menjangkau lebih banyak orang dan memperluas pelayanan. Globalisasi sangat mempengaruhi generasi muda, terutama dalam hal pola pikir dan gaya hidup. Karena itu, mereka tetap memiliki iman yang kuat di tengah berbagai pengaruh dunia.

Kepemimpinan kontekstual mendorong pemimpin gereja untuk melibatkan generasi muda secara aktif dalam pelayanan, seperti dalam bidang musik, media digital, penginjilan, dan pelayanan sosial sehingga generasi muda dapat menjadi bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan gereja lokal. Walaupun gereja perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, prinsip-prinsip kebenaran tetap yang utama setiap bentuk pelayanan. Kepemimpinan kontekstual bukan berarti menyesuaikan ajaran gereja dengan budaya dunia, tetapi menyesuaikan metode pelayanan agar Injil dapat disampaikan secara relevan. Pemimpin gereja harus memastikan bahwa setiap bentuk pelayanan tetap berakar pada nilai-nilai Alkitabiah sehingga jemaat dapat bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani.

Implikasi Kepemimpinan Kontekstual Bagi Gereja

Penerapan kepemimpinan kontekstual dalam Gereja Penyebaran Injil Jambi memiliki beberapa implikasi penting. Gereja menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Pelayanan gereja dapat menjangkau lebih banyak orang melalui berbagai media dan metode yang kreatif bagi jemaat khususnya generasi muda, lebih terlibat aktif dalam kehidupan gereja. Pertumbuhan rohani jemaat dapat terjaga meskipun

menghadapi berbagai pengaruh globalisasi. Dengan demikian, kepemimpinan kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang penting bagi gereja dalam menghadapi tantangan globalisasi sekaligus menjalankan misi pelayanan secara efektif di tengah dunia yang terus berubah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya kepemimpinan kontekstual dalam menghadapi derasnya arus globalisasi di Gereja Penyebaran Injil Jambi, dapat disimpulkan bahwa globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kehidupan bergereja. Perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan pola pikir masyarakat menuntut gereja untuk mampu merespons perubahan tersebut secara bijaksana dan relevan.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan kontekstual dalam menghadapi derasnya arus globalisasi di Gereja Penyebaran Injil Jambi, dapat disimpulkan bahwa globalisasi telah membawa tuntutan zaman dalam kehidupan bergereja. Perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan pola pikir masyarakat menuntut gereja untuk mampu merespons perubahan tersebut secara bijaksana dan relevan. Kepemimpinan kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam menjawab tantangan tersebut. Pemimpin gereja dituntut untuk memiliki kemampuan memahami konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman, sekaligus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Dengan kepemimpinan yang kontekstual, gereja dapat mengembangkan metode pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat dan masyarakat tanpa kehilangan identitas iman Kristen.

Dalam konteks Gereja Penyebaran Injil Jambi, penerapan kepemimpinan kontekstual dapat dilakukan melalui penguatan pengajaran firman Tuhan, pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan, serta pemberdayaan jemaat khususnya generasi muda dalam berbagai bidang pelayanan gereja. Langkah-langkah tersebut membantu gereja untuk tetap relevan dan mampu menjalankan misinya di tengah perubahan zaman yang dipengaruhi oleh globalisasi. Dengan demikian, kepemimpinan kontekstual yang berakar pada nilai-nilai alkitabiah serta bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan rohani jemaat, efektivitas pelayanan gereja, serta keberlanjutan misi gereja dalam memberitakan Injil kepada dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1985.

- Giddens, Anthony. *The Consequences of Modernity*. Stanford: Stanford University Press, 1990.
- Castells, Manuel. *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell, 1996.
- Afaradi, A. "Kepemimpinan Kaum Awam: Analisis Yohanes 21 tentang Kepemimpinan Otentik." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2024.
- Afaradi, A. "Pendekatan Teologi Dekolonial Kontemporer dan Pengaruhnya terhadap Kepemimpinan Gereja di Indonesia." *Verbum et Ecclesia*, 2025.
- Kosasih, I., dan A. Afaradi. "Urgensi Adopsi Kepemimpinan Kristus bagi Transformasi Karakter Para Hamba Tuhan di Era Masa Kini (Markus 10:45)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025).
- Tampubolon, M. T., dan A. Afaradi. "Kepemimpinan Kristen sebagai Kesaksian Iman dalam Masyarakat Modern." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2025).
- Prasetyo, E., dan A. Afaradi. "Kepemimpinan Kristen yang Alkitabiah: Peran Roh Kudus dalam Membentuk Pemimpin Muda Gereja di Era Digital (Kisah Para Rasul 1:8)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025).
- Siregar, H. A. A., dan A. Afaradi. "Pemimpin yang Menjadi Teladan (Role Model) Berdasarkan 1 Korintus 11:1." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025).
- Purwanto, A. "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2021.
- Bailey, Brian J. Daud dan Salomo. *Zion Christian Publishers*, 2022.